

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Dukungan sosial dengan resiliensi oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2018).

3.2. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan bagi variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis. Kemudian ditarik kesimpulannya dilihat dari kedudukannya variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel tergantung (*dependen*) disebut variable; *output, kriteria, konsekuen* merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan, Variabel bebas (*independent*) atau sering disebut variable *stimulus, predictor, antecedent* merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (Azwar, 2018).

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat : Resiliensi (Y)
- b. Variabel bebas : Dukungan sosial (X)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh narapidana perempuan kasus narkoba di Lapas perempuan Palembang. dalam menghadapi segala kesulitan menjadi kuat dalam menghadapi rintangan dan hambatan. Resiliensi menggunakan skala yang peneliti ukur dengan menggunakan tiga sumber resiliensi menurut Grotberg, yaitu : *I have, I am, I can.*

2. Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan dan mampu menghargai serta menyayangi narapidana perempuan kasus narkoba di lapas perempuan Palembang. Dukungan sosial diukur melalui dimensi House yang menyatakan bahwa dimensi dukungan sosial di bagi menjadi Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Dukungan sosial

yang dimiliki oleh seorang subjek diukur dengan skala dukungan sosial.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai ukuran tertentu ukuran yang mewakili dan menggambarkan karakterer dari populasi (Pramesti, 2016) populasi dalam penelitian ini adalah Narapidana perempuan dengan kasus Narkoba sebanyak 380 populasi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil seluruh atau tidak seluruh dari populasi (Pramesti, 2016). Pada teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan probability sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) teknik yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling* pengambilan anggota secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* Pada taraf kesalahan 5% didapatkan 182 subjek, Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut

- a. Penghuni lapas wanita
- b. Kasus narkoba
- c. Masa tahanan min. 1,5 tahun keatas
- d. Usia 17-40 Tahun
- e. Bersedia untuk mengisi quisioner

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbentuk skala. Skala sebagai alat ukur adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap suatu pertanyaan (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah teknik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial yaitu Rensis Likert, format likert yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, persetujuan, dan persepsi peserta tes terhadap fenomena sosial atau permasalahan yang disajikan dalam tes (Alhamdu, 2017).

3.5.1 Skala Dukungan sosial

Skala Dukungan sosial diukur menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek keputusan pembelian Skala ini memiliki 5 alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari 48 item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SL (Selalu), nilai 4 diberikan pada jawaban SR (Sering), nilai 3 diberikan pada jawaban JR (jarang), nilai 2 diberikan pada jawaban KD (kadang) dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban TP (tidak pernah). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.2

No	Dimensi	Indikator	Sebaran aitem		Total
			F	UF	
1	Dukungan emosional	Empati	1,17,33	9,25,41	6
		Kepedulian	2,18,34	10,26,42	
		Perhatian	3,19,35	11,27,43	
2	Dukungan penghargaan	Penghormatan	4,20,36	12,28,44	6
		Persetujuan/ dorongan untuk maju.	5,21,37	13,29,45	
		Perbandingan	6,22,38	14,30,46	
3	Dukungan instrumental	Pemberian bantuan secara langsung	7,23,39	15,31,47	6
4	Dukungan informatif	Memberikan nasehat, solusi	8,24,40	16,32,48	6
Jumlah			24	24	48

Table 1.2.1 Skor Skala Dukungan sosial

Pernyataan	SL	SR	JR	KD	TP
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Berikut ini adalah *blue print* skala dukungan sosial mengacu pada pendapat house dalam smet (1994)

3.5.2 Skala Resiliensi

Skala Resiliensi diukur menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek keputusan pembelian. Skala ini memiliki 5 alternatif jawaban. Skala tersebut terdiri dari 60 item yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada *item favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban SS (Sangat sesuai), nilai 4 diberikan pada jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan pada jawaban N (Netral), nilai 2 diberikan pada jawaban TS (tidak sesuai), dan terakhir nilai 1 diberikan pada jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada.

Tabel 1.3

No	Sumber Resiliensi	Indikator	Sebaran aitem		Total
			F	UF	
1	<i>I have (external support)</i>	Memiliki orang yang dapat di percaya	1,31	16,46	20
		Menyadari adanya batasan/aturan.	2,32	17,47	
		Memiliki role model	3,33	18,48	
		Dorongan untuk mandiri	4,34	19,49	
		Mendapat akses pelayanan yang baik	5,35	20,50	
2	<i>I am (iner strenght)</i>	Di sukai banyak orang	6,36	21,51	20
		Memiliki empati	7,37	22,52	
		Memiliki keyakinan diri	8,38	23,53	
		Optimis	9,39	24,54	
		Bertanggung jawab	10,40	25,55	
3	<i>I can (interpersonal and problem solving skills)</i>	Mampu berkomunikasi	11,41	25,56	20
		Mempunyai problem solving	12,42	27,57	
		Kemampuan mengelola perasaan	13,43	28,58	
		Emosional	14,44	29,59	
		Membangun relasi	15,45	30,60	
Jumlah			30	30	60

Table 1.3.1 Skor Skala Resiliensi

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Berikut ini adalah *blue print* skala Resiliensi yang mengacu pada skala Grotberg yang peneliti susun sendiri.

3.6. Uji Validitas dan Reabilitas

3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yaitu sejauhmana alat ukur mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, mengukur atribut yang seharusnya diukur serta ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013).

Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS metode korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka *item* dinyatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka *item* dinyatakan tidak valid (Alhamdu, 2016). Maka untuk melihat validitas *item* yang digunakan dapat dilihat dengan membandingkan antara skor *item* dengan skor total *item*. Bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka *item* valid, tetapi jika nilai signifikansi nya $\geq 0,05$ maka *item* tidak valid.

3.6.2. Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2018).

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien reabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00, semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2018)

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data terbagi menjadi dua yaitu uji asumsi (pra-syarat) dan uji hipotesis.

3.7.1. Uji Asumsi (Pra-Syarat)

Uji asumsi pra-syarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi (pra-syarat). Tahapan-tahapan dalam uji asumsi pra-syarat adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai p

> 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi. Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier dan sebaliknya.

3.7.2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji asumsi (pra-syarat) yang berupa uji normalitas dan uji linieritas maka dilakukanlah uji hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian terbukti menggunakan hasil hipotesis statistik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment yang digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Reza, 2017)